

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan esensial bagi manusia guna membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, siap menghadapi persaingan globalisasi yang tengah terjadi. “Dunia Pendidikan memegang peranan yang krusial di dalam menentukan kemajuan suatu negara.” Rachmadtullah dkk, (2020:541). Melalui pendidikan, sebuah negara dapat mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan, yang pada gilirannya dapat mendorong perkembangan masyarakat dan kemajuan negara. Kualitas pendidikan yang tinggi sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi penerus yang kompeten dalam bersaing di panggung global. Saat ini manusia memasuki sebuah era revolusi 4.0 pada abad ke 21. “Di zaman ini, teknologi terus berkembang dengan cepat, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran”. Karlina Sari dkk, (2021:924) mengindikasikan bahwa “teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat secara signifikan mendukung proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik”.

Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Guru sebagai pilar utama pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menjalankan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini karena Tingkat kecakapan guru memiliki peranan krusial dalam meningkatkan standar pendidikan. Di Pembelajaran abad 21 pada dasarnya memengaruhi evolusi masyarakat dari zaman

ke zaman. Sejarah menunjukkan perjalanan masyarakat dari fase primitif ke agraris, lalu ke era industri, dan saat ini menuju masyarakat informatif yang ditandai oleh kemajuan dalam digitalisasi.

Priyanti dkk, (2019:484). Mengatakan “Sejak tahun 1960-an, pemakaian perangkat teknologi seperti computer, laptop, internet dan telepon genggam telah mengalami perkembangan yang signifikan”. Masyarakat sudah bertransformasi dari yang sebelumnya pembelajaran tatap muka atau secara langsung menjadi masyarakat yang sudah belajar dengan daring atau online. Kemajuan teknologi global di zaman modern ini telah memberikan pengaruh signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Teknologi memberikan kemampuan kepada manusia untuk menciptakan inovasi yang memudahkan kehidupan sehari-hari dan pekerjaan rumit menjadi lebih ringan. Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. “Di sektor pendidikan, teknologi memberikan kontribusi besar dalam proses belajar mengenai fenomena alam dan pengetahuan yang diterapkan oleh manusia dengan dukungan teknologi.”. Sholeh (2024 44:52.) Untuk itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang mampu melibatkan teknologi informasi sebagai alat bantu. “Motivasi atau kemauan seorang guru dalam menerapkan teknologi yang sudah berkembang pada saat ini dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama untuk siswa di tingkat Sekolah Dasar yang memiliki pemahaman yang mumpuni dan keterampilan yang memadai dalam Pembelajaran dan perkembangan ilmu teknologi informasi.” Syafitri dkk, (2022:4411.)

Zhafirah dkk, (2022:615.) Mengemukakan bahwa “Pendekatan TPACK sangat relevan dalam menggambarkan dan mengevaluasi kemampuan guru, terutama di Indonesia, dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.” Salah satu keterampilan yang diwajibkan bagi guru, sebagaimana diuraikan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2006, adalah penerapan prinsip pembelajaran yang mencakup penggunaan informasi, komunikasi, dan teknologi. Yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai berangsur beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut dapat kita rasakan pada saat ini, dimana dalam pendidikan Indonesia sudah berangsur menerapkan Kurikulum Merdeka. Terselenggaranya Kurikulum Merdeka disebut juga sebagai kurikulum pemulihan, Hal ini dikarenakan kurikulum ini di terapkan untuk memulihkan dunia pendidikan pasca pandemi Covid-19. Kemendikbud Ristek (2021). Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran merupakan landasan hukum yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia. “Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang didalamnya memiliki beberapa variasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar bebas dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya”. Khoirurrijal, (2022:30). Dalam kurikulum merdeka, ada beberapa perubahan yang terjadi. Salah satunya adalah perubahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran IPAS ini sekarang merupakan gabungan dari materi IPA dan IPS yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013.

Pada kurikulum merdeka Mata pelajaran IPAS bertujuan membentuk karakter peserta didik yang positif. “Tujuannya adalah untuk memastikan mereka mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga rasa peduli sosial. Yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dalam bermasyarakat, dan bernegara”. Cahya, (2021:55).

Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPAS, pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dapat digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dengan memanfaatkan teknologi, dan guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan materi yang relevan dan sesuai dengan konteks nyata. Tentunya ini sesuai dengan capaian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam Sosial (IPAS) yang menekankan perlunya generasi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki sikap kritis terhadap alam. Hal ini dikarenakan pada masa ini tantangan yang ada perlu dihadapi dengan baik, oleh siswa saat ini dan di masa depan memerlukan pemikiran yang cermat dan pertimbangan. Konsep pembelajaran saat ini didefinisikan sebagai proses yang bertujuan memberikan peserta didik keterampilan yang mencakup empat dimensi, yaitu komunikasi, kerjasama, berpikir rasional dan problem solving, serta dibarengi dengan kreativitas dan inovasi.

Kondisi ideal seharusnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam Sosial (IPAS) yaitu menggunakan teknologi pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar konten yang dibawakan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa-siswi saat berlangsungnya sebuah kegiatan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan kurikulum merdeka seorang guru dituntut untuk menguasai teknologi dalam proses belajar mengajar, selain itu seorang guru juga diharapkan mampu memanfaatkan

serta menerapkan teknologi informasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge atau biasa disingkat TPACK diharapkan dimiliki oleh seorang guru. TPACK adalah kerangka konseptual yang merupakan gabungan dari pengetahuan tentang teknologi, pedagogi serta konten/materi yang saling berhubungan. Hayati, (2022 :477). Namun kondisi pembelajaran di sekolah belum mencapai standar yang diharapkan, meskipun sudah ada fasilitas seperti LCD, proyektor, dan laptop yang disediakan. Namun Pemanfaatan teknologi yang ada masih terbilang kurang efektif. Kegiatan belajar mengajar terkadang masih menggunakan metode ceramah, meskipun sudah berjalan cukup baik namun, dapat dikategorikan belum efektif. Kejadian ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang merasa bosan dan masih ada yang asik mengobrol dengan temannya sehingga kurang memahami konten pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Tentunya hal di atas sangat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS yang bertujuan pada Untuk menghasilkan individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitarnya.serta sikap yang, jujur, inovatif, kreatif, kritis,memiliki kemampuan intelektual, rasa keingintahuan yang tinggi, awas dengan keadaan sekitar baik itu sosial dan alam, memiliki peran terhadap pengembangan kehidupan disekitarnya baik kehidupan bersosial dan berbudaya, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan produktif.

Upaya yang dapat diterapkan guna meningkatkan pencapaian nilai belajar siswa merupakan hal yang penting bagi guru. Oleh karena itu, guru harus inovatif agar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga guru harus berusaha agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang diajarkan dalam

proses belajar. Selain itu, diperlukan juga strategi untuk mencegah siswa merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Jika guru menerapkan strategi dan metode tertentu, maka tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik. “Salah satu strategi dan metode yang dapat mendukung guru dalam mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan belajar TPACK”. Indah Kuliawati dkk (2021:236). Melalui pembelajaran yang berbasis dengan teknologi atau TPACK. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki tujuan dalam sebuah pembelajaran. TPACK merupakan jenis pengetahuan yang perlu dimiliki oleh guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan proses belajar yang lebih efektif. Seiring berjalannya waktu, “TPACK telah berubah menjadi sebuah inovasi yang dapat di fungsikan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan guru dalam melibatkan teknologi dalam pembelajaran”. Rahmadi, (2019:66). Menurut Farikah & Al Firdaus (2020:191) “*Technological Pedagogical Knowledge* adalah sebuah pengetahuan tentang sebuah penggunaan teknologi dalam sebuah kegiatan mengajar”. *Technological Pedagogical Knowledge* berisikan pengetahuan mengenai aneka teknologi yang bisa diterapkan dalam proses pengajaran dan diharapkan dengan penggunaan teknologi ini dapat merubah metode pengajaran guru menjadi lebih inovatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Imam Rahmadi, (2019:66) yang mengatakan “TPACK adalah sebuah pengetahuan baru, yang harus bisa dimengerti dengan baik oleh seorang guru agar dapat menggabungkan teknologi dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar”.

TPACK adalah sebuah kerangka kerja yang kompleks, hal ini sesuai dengan pendapat Karlina Sari dkk, (2021:925.) Yang mengatakan “TPACK merupakan

sebuah kerangka kerja yang kompleks. Menghubungkan beberapa komponen penting, yang berisi *Tecnological Knowledge*, *Pedagogical Knowledge*, dan *Content Knowledge*". Melalui kerangka kerja TPACK yang menggabungkan beberapa hal seperti teknologi, pedagogi, dan konten yang diterapkan dalam lembar kerja siswa akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baru bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah yang mereka temui selama proses pembelajaran, dan akhirnya memacu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, kreatif, dan mandiri tanpa selalu bergantung pada bimbingan guru. Berdasarkan keterangan berbagai ahli di atas dengan ini penulis menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran TPACK adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan guna mengajarkan pengetahuan tentang cara belajar dan menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang yang akan diberikan berdasarkan bantuan teknologi.

Tujuan dari pendekatan TPACK adalah untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar, serta untuk memperluas pengalaman belajar siswa. Penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih dan memperluas pengalaman belajar siswa dalam penggunaan teknologi. Namun, pendekatan TPACK ini juga disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa. Hal ini sesuai kesimpulan akhir yang didapatkan oleh (Ruaida & Zulfadhli, 2023 (29:34) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil didapatkan dengan uji regresi berdasarkan nilai signifikan (tabel sig) diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan TPACK terhadap Hasil Belajar. Melalui pendekatan TPACK dalam proses belajar, guru dapat memaksimalkan

praktek pedagogik dan pemahaman konsep dengan cara menggabungkan teknologi. "Teknologi yang digunakan bisa beragam, seperti laptop, proyektor LCD, Microsoft Power Point sebagai media belajar, video, Youtube, Smartphone, dan Internet." Novita Wati (2020:23). Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kelas yang diteliti yaitu kelas V SDN 17/I Rantau puri. Dimana di sekolah menggunakan kurikulum merdeka yaitu satu jam pembelajaran dengan berdurasi selama 40 menit.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik dengan perlunya melakukan penelitian terhadap "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 17/I Rantau Puri".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka di indentifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah.
2. Masih minimnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbasis TPACK dalam kegiatan pembelajaran di kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan penelitian ini agar tidak meluas dan lebih terarah, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Upaya penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran ipas di kelas V SDN 17/I Rantau Puri.
2. Melihat apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diberi tindakan pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dan tidak ada tindakan pembelajaran berbasis TPACK yang di ukur menggunakan metode tes berupa pre-test dan post-test

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran TPACK terhadap hasil belajar di kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN 17/I Rantau puri?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis TPACK terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN 17/I Rantau puri?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara umum, peneliti berharap dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan menjadi referensi maupun solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta bermanfaat untuk membantu pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Manfaat untuk Sekolah

Bagi sekolah, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi titik baru perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang baru dan bermanfaat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa di SDN 17/I Rantau Puri

2. Manfaat untuk guru

Untuk guru, diharapkan hasil penelitian ini memberi bermanfaat bagi untuk membantu guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran terfokus dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS) dan mengatasi berbagai kendala yang dialami peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Manfaat untuk siswa

Untuk siswa, Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi sebuah semangat baru dan menjadi inovasi baru bagi siswa yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan siswa menganggap bahwa proses pembelajaran dikelas merupakan sesuatu yang sangat menarik.

4. Untuk Peneliti

Untuk peneliti, penelitian ini sedikit atau banyak telah menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya meningkatkan inovasi pendekatan pembelajaran yang hasil belajar mengajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis TPACK

1.7 Definisi Operasional

Topik yang diambil oleh peneliti dalam riset ini ialah pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis TPACK terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata

pelajaran IPAS di SDN 17/I Rantau puri. oleh karena itu peneliti akan membuat rincian terkait beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian yaitu.

1. Pendekatan Pembelajaran berbasis TPACK

Pendekatan pembelajaran berbasis TPACK adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang didalam proses pembelajaranya memadukan atau melibatkan teknologi didalamnya.

2. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial

Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Kurikulum Merdeka yang pada awalnya merupakan gabungan dari 2 muatan pembelajaran yang disatukan, muatan ini mempelajari pengetahuan tentang makhluk hidup, keadaan sosial, dan interaksinya dalam kehidupan.

3. Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar dapat di mengerti sebagai perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara keseluruhan yang diperolehnya setelah melakukan kegiatan belajar, dapat di definisikan sebagai beberapa kemampuan seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.